

Metode RGEC dalam Perbandingan Tingkat Kesehatan LKMS di Indonesia Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

Suhartono^{1✉}, Selamet²

¹Universitas Terbuka

²ITB Adias Pematang

tono@ecampus.ut.ac.id¹, selapematang59@gmail.com²

Abstract

The existence of a Sharia Financial Institution in recent years has become an alternative financial institution for society which is very important in advancing the real sector. This is because Sharia banks play a role in socializing the practice of profit sharing to avoid the practice of usury (interest). However, in 2019 - 2020 there was a virus that hit all countries in the world which caused the economy to decline. The corona virus (Covid-19) pandemic is still causing ongoing problems. Various sectors have also been affected by this outbreak, including Sharia Microfinance Institutions (IKMS). This research aims to test whether there are differences in the Health Level of Sharia Microfinance Institutions at KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal before and during the Covid 19 Pandemic. The population of this research is KSPPS BMT SM NU Kramat. The research was tested using the independent sample t-test. The results of this research show that there are significant differences in NPL, LDR, ROA and CAR at KSPPS BMT SM NU Kramat before and during the Covid 19 pandemic. Meanwhile for GCG and NIM there are no significant differences at KSPPS BMT SM NU Kramat before and during the pandemic covid 19.

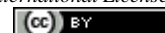
Keywords: RGEC Method, Finance, KSPPS BMT SM NU Kramat, Corona Virus, Independent Differential Test.

Abstrak

Eksistensi suatu Lembaga Keuangan Syariah dalam beberapa tahun terakhir menjadi alternatif lembaga keuangan untuk masyarakat yang sangat penting dalam memajukan sektor riil. Hal ini dikarenakan bank Syariah berperan memasyarakatkan praktik bagi hasil untuk menghindari praktik riba (Bunga). Namun pada tahun 2019 - 2020 terdapat virus yang melanda seluruh Negara di dunia yang menyebabkan perekonomian menjadi menurun. Pandemi virus corona (Covid-19) hingga saat ini masih menimbulkan masalah yang berkelanjutan. Berbagai sektor turut terkena dampak dari wabah ini, tidak terkecuali Institusi Keuangan Mikro Syariah (IKMS). Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal selama sebelum dan semasa Pandemi Covid 19. Populasi penelitian ini adalah KSPPS BMT SM NU Kramat. Penelitian diuji dengan menggunakan Uji beda Independent sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan NPL, LDR, ROA, dan CAR pada KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi covid 19. Sementara untuk GCG dan NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi covid 19.

Kata kunci: Metode RGEC, Keuangan, KSPPS BMT SM NU Kramat, Corona Virus, Uji Beda Independent.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Lembaga keuangan haruslah memiliki performa yang baik dan sehat [1]. Lembaga keuangan yang sehat adalah lembaga keuangan yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan terutama kebijakan moneter [2]. Dapat kita pahami bahwa Lembaga Keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan [3]. Kegiatan usaha ini dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus [4].

Dalam berbagai kesempatan, peranan utama dari lembaga keuangan adalah perantara keuangan antara

rumah tangga dengan para pengusaha. Dalam kasus perbankan, tabungan akan bertambah dengan perkembangan jutaan rumah tangga, sedangkan perusahaan terbatas pada puluhan ribu saja [5]. Padahal, setiap masyarakat memerlukan mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke pengusaha, berdasarkan beberapa kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasan [6].

Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah [7]. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa - jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah bank syariah merupakan institusi keuangan Islam merupakan institusi yang menerapkan prinsip Islam

sebagai berikut menolak adanya bunga (riba), Melarang gharar (ketidakpastian, risiko, spekulasi), Fokus pada kegiatan-kegiatan yang halal (yang diizinkan oleh agama), Secara umum mencari keadilan, dan sesuai etika dan tujuan keagamaan dan Pembagian keuntungan dan kerugian antara konsumen atau nasabah [8].

Bank Syariah menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sementara unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah [9]. Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya [10].

Adapun yang dimaksud Bank Syariah adalah Bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dan hanya memberikan dan menekankan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil [11]. Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah, maupun individu (rumah tangga) untuk penyedia dana bagi unit ekonomi lain [12]. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit. Sebagai lembaga intermediasi, lembaga keuangan syariah memiliki peran yang sangat strategis, antara lain: Pengalihan aset (aset transmutation), Likuiditas, Relokasi, Transaksi, Efisiensi [13].

Eksistensi suatu Lembaga Perbankan Syariah dalam beberapa tahun terakhir menjadi alternatif lembaga keuangan untuk masyarakat yang sangat penting dalam memajukan sektor riil [14]. Hal ini dikarenakan bank Syariah berperan memasyarakatkan praktik bagi hasil untuk menghindari praktik riba (Bunga) [15]. Hal tersebut sesuai mengenai bank syariah yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui kegiatan aktivitas usahanya dalam hal ini pembiayaan mudharabah yang berdasarkan prinsip syariah. LKMS Seperti BMT dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang bergerak mengikuti peraturan Kementerian koperasi merupakan bagian dari wadah koperasi Indonesia. Keberadaan lembaga keuangan syariah sebagai lembaga alternatif untuk melakukan transaksi bisnis dan ekonomi semakin dapat diperhitungkan oleh masyarakat [16].

BMT atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah salah satu wujud dan implementasi nilai syariah dalam bentuk lembaga keuangan mikro [17]. Microfinance sendiri telah hadir di Indonesia sejak 1970 an. Kebutuhan microfinance yang kuat merupakan amanah undang-undang dan sekaligus perwujudan dari ekonomi kerakyatan yang dibangun sebagai dasar ekonomi bangsa [18]. Selain itu hampir 89% tenaga kerja di Indonesia bergerak dalam bisnis ekonomi kecil dan menengah [19]. Lembaga keuangan mikro syariah secara fungsional tidak berbeda jauh dengan perbankan syariah. Lembaga keuangan mikro syariah merupakan lembaga intermediari sebagaimana bank pada umumnya dan bergerak di industri kecil dan menengah. Layaknya bank, koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah diperkenankan menghimpun dana anggota baik berupa tabungan dan simpanan berjangka dengan akad mudharabah dan wadiah, serta menyalurkannya dalam pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istisna, ijarah, dan alqardh [20].

Perkembangan BMT atau KJKS di Indonesia cukup pesat. Pada akhir tahun 1995 tercatat 300 an, naik 1501 pada tahun 1997, dan pada akhir tahun 2005 terdapat 3.038 BMT yang tercatat di PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil) dengan simpanan 209 miliar dan pinjaman 157 miliar. Pertumbuhan BMT dan koperasi Jasa Keuangan syariah (KJKS) di kawasan pedesaan dan perkotaan kecil telah nyata-nyata membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar lembaga itu berdiri. Fakta ini dikuatkan oleh penelitian Euis Amalia dalam Disertasinya Reformasi Kebijakan Bagi Penguatan Peran Lembaga Keuangan Mikro dan Usaha Kecil Menengah Di Indonesia.

Peningkatan kinerja LKMS didapatkan melalui peningkatan kesehatan LKMS, dan kedua peningkatan keberpihakan pemerintah melalui regulasi dan lembaga keuangan mikro termasuk di dalamnya BMT atau KJKS (Lembaga Jasa Keuangan Syariah). Pembangunan ekonomi kerakyatan dalam hal ini LKM maupun LKMS dan UKM harus didukung kebijakan pemerintah yang disandarkan pada people centered. Grassroots-based dan people based yaitu rakyat diposisikan secara substansial bukan residual ataupun marginal. Disisi lain, menurut Swasono ekonomi akyat memiliki kekuatan dan merupakan strategi pembangunan di luar jalur pasar bebas. KSPPS BMT SM NU Kramat digagas pendirinya sejak awal tahun 2001 melalui pelaksanaan Istighosah yang diselenggarakan oleh MWC NU Kecamatan Kramat. Maksud dan tujuannya adalah untuk memperoleh sumber dana sehingga dapat membiayai semua kegiatan-kegiatan MWC NU Kecamatan Kramat. Wilayah KSPPS Syirkah Muawanah Kramat berkembang yang semulanya hanya satu wilayah yaitu Pasar Kemantran, sekarang sudah menjangkau seratus dua puluh empat wilayah di Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Pemalang, Kebumen, dan Banyumas.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)-Baitul Maal wat Tamwil Syirkah Muawanaah (BMT SM) Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kramat Kabupaten Tegal bertekad menyejahterahkan ekonomi umat. KSPPS BMT SM NU yang berkantor pusat di Jalan Garuda 127 Bongkok Kramat itu terus mengembangkan sayap menuju kesejahteraan ekonomi umat. Lewat kerja gotong royong, Saat ini berkembang hingga 16 Cabang meski mulanya bermodal hanya Rp 8 juta. Saat ini KSPPS BMT SM NU Kramat, memiliki enam belas kantor cabang di Tegal 4 buah, Purwokerto 3 buah, Kebumen 3 buah, Brebes 3 buah, Kota Tegal 1 buah, dan Pemalang 2 buah. Dari 16 cabang tersebut, Nahdliyin yang tergabung mencapai 16 ribu orang lebih. Ekonomi Nahdliyin, kalau digerakan terbukti begitu dahsyat. Pendirian BMT mendapat respons yang positif dari para anggota. Para anggota maupun calon anggota bisa meminjam dana dari 500 ribu sampai 100 juta, tergantung pada kemampuan anggota untuk mengembalikannya.

Namun pada tahun 2019 - 2020 terdapat virus yang melanda seluruh Negara di dunia yang menyebabkan perekonomian menjadi menurun. Pandemi virus corona (Covid-19) hingga saat ini masih menimbulkan masalah yang berkelanjutan. Berbagai sektor turut terkena dampak dari wabah ini, tidak terkecuali Institusi Keuangan Mikro Syariah (IKMS). Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 atau Covid-19 (WHO, 2020). Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (covid-19) yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) sebagai pandemi pada sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, dan kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Satgas Penanganan Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi kasus Covid-19 pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 dan hingga saat ini data akumulasi per 8 Maret 2021 menunjukkan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 1,37 Juta orang, 1,19 Juta orang terkonfirmasi sembuh dan 37.154 orang terkonfirmasi.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan semasa pandemi Covid-19 ditinjau dari Risk Profile?. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan semasa pandemi Covid-19 ditinjau dari Good

Corporate Governance?. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan semasa pandemi Covid-19 ditinjau dari Earnings?. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan semasa pandemi Covid-19 ditinjau dari Capital?.

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan semasa pandemi Covid-19 ditinjau dari Risk Profile. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan semasa pandemi Covid-19 ditinjau dari Good Corporate Governance. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan semasa pandemi Covid-19 ditinjau dari Earnings. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan semasa pandemi Covid-19 ditinjau dari Capital.

Fungsi bank secara umum fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai Financial Intermediary. Undang-undang (UU) Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Spesifik bank dapat berfungsi sebagai agent of trust. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

Agent of Developmen. Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi- distribusi-konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat. Agent of Services. Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan. Koperasi Simpan Pinjam. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam, kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Terdapat dua bentuk Koperasi Simpan Pinjam yang dikembangkan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UKM yaitu koperasi Simpan Pinjam disebut KSP yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam, dan unit Simpan Pinjam disebut USP adalah unit usaha yang dibentuk dalam suatu koperasi sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi melakukan kegiatan usaha simpan pinjam.

Laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah yang dilakukan perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut. Tujuan Laporan Keuangan adalah pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimilikinya. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada suatu waktu tertentu.

Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan. Dengan demikian, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Tingkat Kesehatan Bank. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor :

6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum pasal 6, menyatakan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor seperti, Profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital).

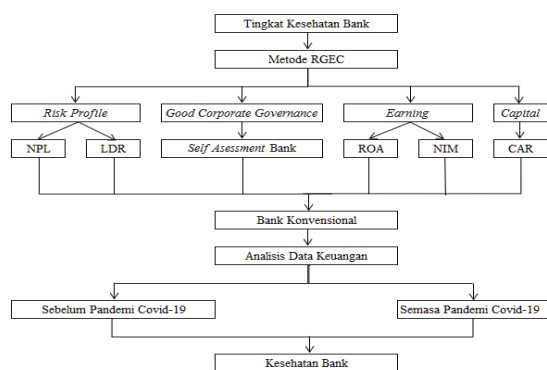
Empat komponen metode RGEC yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah Risk Profile (Profil Risiko). Penilaian risiko merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap aspek tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (SOJK Nomor. 10/POJK.03/2014).

Good Corporate Governance (GCG). Pengertian GCG menurut PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi BUS dan/atau UUS adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), profesional (profesional), dan kewajaran (fairness). Earning (Rentabilitas). Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Capital (Permodalan). Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Kerangka Pemikiran Teoritis. Penilaian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPMP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari : Risiko (Risk Profile), Manajemen yang baik (Good Corporate Governance), Rentabilitas (Earnings) dan Permodalan

(Capital). Penilaian tingkat kesehatan bank melalui RGEC ini merupakan salah satu indikator manajemen yang baik dalam mengelola perbankan dengan adanya pencapaian tingkat peringkat kesehatan bank dengan peringkat komposit 1 dan peringkat komposit. Kesehatan suatu bank umum perlu diketahui karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diperlukan bank yang sehat dan untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan hipotesis berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H1 adalah terdapat perbedaan NPL Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan selama pandemi Covid-19. H2 adalah terdapat perbedaan LDR Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan selama pandemi Covid-19. H3 adalah tidak terdapat perbedaan pada rasio GCG Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan selama pandemi Covid-19. H4 adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan selama pandemi Covid-19. H5 adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan selama pandemi Covid-19. H6 adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegal sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegal yaitu laporan tahunan periode sebelum dan selama pandemi covid-19. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data deskriptif dan data kontinum. Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan, sedangkan data kontinum adalah data yang diperoleh oleh hasil pengukuran. Metode yang digunakan dalam

mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan mengakses situs melalui website LPDB dan www.ojk.go.id serta Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegal yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegal yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala selama tahun 2014 – 2020 (selama sebelum dan selama pandemi covid-19). Definisi Operasional Variabel dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah risk profile yaitu penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini pengukuran faktor Risk Profile hanya dengan menggunakan 2 indikator rasio keuangan yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR karena yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan hanya kedua risiko tersebut. Risiko kredit dengan rumus sebagai berikut (1).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (1)$$

Selanjutnya Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Non Performing Loan (NPL) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPL \leq 11\%$
5	Tidak Sehat	$NPL > 11\%$

Selanjutnya risiko likuiditas dengan rumus sebagai berikut (2).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Selanjutnya Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan

bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak. GCG dapat dinilai dari laporan self assessment GCG yang dilakukan oleh bank. Penilaian GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian secara komprehensif dan terstruktur, mencakup governance structure, governance process, dan governance outcome. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG bank yang lebih baik. Selanjutnya Matriks Kriteria Peringkat GCG disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Kriteria Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Penilaian Earnings bertujuan untuk melihat ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk penilaian earnings, penelitian ini menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Rasio-rasio tersebut dirumuskan return on assets (ROA) adalah (3).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

Selanjutnya Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Selanjutnya net interest margin (NIM) dengan rumus sebagai berikut (4).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

Selanjutnya Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$3\% < NIM$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Selanjutnya Capital atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki

bank dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (5).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (5)$$

Selanjutnya Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sementara itu peringkat komposit untuk faktor-faktor RGEC dikategorikan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat 2 (PK 2) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat 3 (PK 3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat 4 (PK 4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat 5 (PK 5) mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kesehatan bank sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan menggunakan metode RGEC. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada penilaian kinerja keuangan selama 7 (tujuh) tahun yaitu pada periode tahun 2014 (sebelum adanya pandemi covid-19) dan tahun 2020 (selama pandemi covid-19). Penilaian kesehatan Lembaga Keuangan Syariah dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikator sehat atau tidaknya suatu Lembaga

Kuangan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pemeringkatan Tingkat Kesehatan KSPPS BMT SM NU Kramat Periode 2014 -2020 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pemeringkatan Tingkat Kesehatan KSPPS BMT SM NU Kramat Periode 2014 -2020

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio						
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Profil Risiko	NPL	7,76%	8,24%	9,81%	11,25%	11,79%	13,35%	13,74%
	LDR	72,59%	77,93%	65,49%	71,77%	67,23%	68,81%	67,01%
GCG	GCG	-	-	-	-	-	-	-
Rentabilitas	ROA	0,35%	0,35%	0,34%	0,42%	0,43%	0,54%	0,51%
	NIM	20,02%	21,07%	19,80%	19,89%	19,42%	17,96%	18,36%
Permodalan	CAR	8,79%	9,61%	9,35%	11,80%	11,48%	13,06%	13,07%
Peringkat Komposit		3	2	2	3	2	3	3
Keterangan		Cukup Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Data Profil Risiko (Risk Profile) KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. Tabel 8 menunjukkan bahwa selama tahun periode 2014 -2020 rata-rata nilai NPL KSPPS BMT SM NU Kramat termasuk sudah melewati batas aman dari nilai NPL yaitu <5% dan ada kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai LDR mengalami fluktuasi sebelum pandemi covid 19 di mana terendah pada tahun 2016 sebesar 65,49% dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 77,93%, sedangkan untuk di tahun 2020 nilai LDR terus mengalami penurunan hingga mencapai 67,01%. Data Tata Kelola Perbankan Good Corporate Governance (GCG) KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

Asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran koperasi yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Asas ini dapat mencapai kesinambungan usaha dengan memperhatikan pemangku kepentingan. Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, implementasi GCG perlu dilandasi integritas yang tinggi diperlukan pedoman perilaku (Code of Conduct) yang dapat menjadi acuan bagi organ koperasi dan seluruh jajarannya dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian budaya koperasi.

Manajemen KSPPS BMT SM NU Kramat telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG, apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Data Rentabilitas (Earnings) KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. Data rasio ROA KSPPS BMT SM NU Kramat periode 2014-2020.

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai ROA KSPPS BMT SM NU Kramat berfluktuatif cenderung terus mengalami kenaikan selama periode 2014-2019, sedangkan pada periode 2020 nilai ROA mengalami penurunan. Nilai ROA dapat dikatakan baik jika lebih

dari 2% dan pada tabel diatas nilai ROA berada pada nilai kurang dari 2%. Data rasio NIM KSPPS BMT SM NU Kramat periode 2014-2020. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai NIM KSPPS BMT SM NU Kramat mengalami fluktuasi selama periode 2014 - 2020. Nilai NIM KSPPS BMT SM NU Kramat selama tahun 2014 - 2020 sudah melampaui batas aman dari nilai NIM >3%. Data Tingkat Kecukupan Modal (Capital) KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai CAR KSPPS BMT SM NU Kramat selama periode 2014 - 2020 nilai CAR terus mengalami kenaikan. Nilai CAR KSPPS BMT SM NU Kramat sebesar 8,79% menjadi nilai CAR terkecil pada periode tahun 2014 dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 13,07% yang menjadi nilai CAR terbesar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kesehatan bank sebelum dan semasa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode RSEC. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada kinerja keuangan pada periode tahun 2014-2019 (sebelum adanya pandemi covid-19) dan tahun 2020 (semasa pandemi covid-19). Gambaran kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi covid-19 berdasarkan laporan keuangan KSPPS BMT SM NU Kramat yang menjadi sampel penelitian adalah ditunjukkan pada tabel hasil output data dengan menggunakan uji independent sample t-test. Selanjutnya Rekapitulasi Hasil Uji Independent Sample t-Test Perbandingan Kinerja Keuangan KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 disajikan pada Tabel 9.

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Hipotesis	Hasil Interpretasi
NPL	0,001 < 0,05	H ₀ ditolak, H _a diterima	Ada perbedaan
LDR	0,005 < 0,05	H ₀ ditolak, H _a diterima	Ada perbedaan
GCG	0,363 > 0,05	H ₀ diterima, H _a ditolak	Tidak ada perbedaan
ROA	0,007 < 0,05	H ₀ ditolak, H _a diterima	Ada perbedaan
NIM	0,054 > 0,05	H ₀ diterima, H _a ditolak	Tidak ada perbedaan
CAR	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak, H _a diterima	Ada perbedaan

Berdasarkan Sig. Levene's Test for Equal of Variances 5% sebagaimana pada Tabel 9 dapat diinterpretasikan adalah terdapat perbedaan signifikan Non Performing Loan (NPL) KSPPS BMT SM NU Kramat pada

sebelum dan semasa pandemic Covid-19 hal ini dilihat Sig. Levene's Test for Equal of Variances sebesar 0,001. Terdapat perbedaan pada rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) pada sebelum dan semasa pandemic Covid-19 dimana Sig. Levene's Test for Equal of Variances sebesar 0,005. Tidak terdapat perbedaan pada GCG KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemic Covid-19 dengan Sig. Levene's Test for Equal of Variances sebesar 0,363. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi Covid-19 dengan nilai Sig. Levene's Test for Equal of Variances adalah sebesar 0,007. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi Covid-19 dengan Sig. Levene's Test for Equal of Variances adalah sebesar 0,054. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi Covid-19 dengan Sig. Levene's Test for Equal of Variances adalah sebesar 0,000.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini ada secara umum kondisi kesehatan KSPPS BMT SM NU Kramat kurun waktu 2014 - 2020 berada di Peringkat Kompositnya berada di nilai 3 Cukup Sehat. Setelah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel dengan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan semasa adanya pandemi covid-19 yaitu variabel NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Asset) dan CAR (Capital Adequacy Ratio). Sedangkan pada variabel GCG (Good Corporate Governance), dan NIM (Net Interest Margin), menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemi covid-19.

Daftar Rujukan

- [1] Fauzan, M., Hardana, A., Anugrah Nasution, A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEK dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 778. DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998> .
- [2] Yuniati, E. yuniati, & Ari Pertiwi, D. (2021). Metode RGEK pada Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(1), 36–54. DOI: <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i1.263>
- [3] Wulandari, I. (2018). Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada Lima Bank yang Masuk Kategori Buku 4 di Indonesia Periode 2016. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.435> .
- [4] Deviantika Fahriza, Ridho Kismawadi, E., & Basri. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Sebelum dan Sesudah (IPO) (Initial Public Offering) dengan metode RGEK. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 2(1), 24–34. DOI: <https://doi.org/10.11594/jesi.02.01.04> .
- [5] Yulianti, V., & Christianti, A. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Metode RBRR): Perbandingan Kelompok Bank Umum dan Buku. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 18(3), 161–180. DOI: <https://doi.org/10.29259/jmbs.v18i3.12928> .
- [6] Sodik, F., Antika, R., Hidayat, A., Sulis Setyaningsih, T., & Ayuni, E. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode RGEK. *Jurnal Akunida*, 9(1), 47–60. DOI: <https://doi.org/10.30997/jakd.v9i1.7733> .
- [7] Arrizky, N. A. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Terdampak Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 9(4), 427–437. DOI: <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3414> .
- [8] Achmad, A., & Faizul Muttaqin Anwar Musthofa, A. (2023). Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 11–27. DOI: <https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2648> .
- [9] Habsyah, A., Nursanti, L., Peliansi, Y., & Panorama, M. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital dan Islamic city Performance Index Periode 2016-2020. *Jesya*, 6(1), 13–27. DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.830> .
- [10] Nasution, I. H. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2016-2018. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 218–228. DOI: <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.31> .
- [11] Dewi, W. R., Saputera, D., & Prihatma, G. T. (2021). Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Umum Syariah dan Perbankan Umum Konvensional Indonesia Menggunakan Motode Rged Sebelum dan Sesudah Penyebaran Pandemi Covid 19. *Journal of Communication Education*, 15(2). DOI: <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v15i2.243> .
- [12] Ramadhanti, I., & Laila, N. (2020). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio yang Terdapat Pada RGEK (Bank Devisa Konvensional dan Bank Devisa Syariah Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(7), 1362. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1362-1377> .
- [13] Duwi Ira Setianti, & Slamet Haryono. (2023). Product Market Competition, Financial Leverage, Risk of Financing on Financial Stability: Studies on Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(4), 365–376. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp365-376> .
- [14] Haris, H., & Hastuti, N. S. (2013). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1–25. DOI: <https://doi.org/10.18326> .
- [15] Fatica, S., Panzica, R., & Rancan, M. (2021). The Pricing of Green Bonds: Are Financial Institutions Special?. *Journal of Financial Stability*, 54. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100873> .
- [16] Mishchenko, S., Naumenkova, S., Mishchenko, V., & Dorofiev, D. (2021). Innovation Risk Management In Financial Institutions. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(1), 191–203. DOI: [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(1\).2021.16](https://doi.org/10.21511/imfi.18(1).2021.16) .
- [17] Mahdi Sahi, A., Mahdi Sahi, A., Abbas, A. F., & F. A. Khatib, S. (2022). Financial Reporting Quality of Financial Institutions: Literature Review. *Cogent Business and Management*. Cogent OA. DOI: <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135210> .
- [18] Gambetta, N., Azcárate-Llanes, F., Sierra-García, L., & García-Benau, M. A. (2021). Financial Institutions' Risk Profile and Contribution to the Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). DOI: <https://doi.org/10.3390/su13147738> .
- [19] Jiang, F., Jiang, Z., & Kim, K. A. (2020, August 1). Capital Markets, Financial Institutions, and Corporate Finance In China.

Journal of Corporate Finance. Elsevier B.V. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.12.001> .

[20] Akkas, E., & Al Samman, H. (2022). Are Islamic Financial Institutions More Resilient Against The COVID-19 Pandemic In

The GCC Countries?. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 331–358. DOI: <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0378> .